

**BAHAN AJAR E-BOOK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM:
STUDI PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
MUARA TELANG**

Zainal Arifin

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
Zainalarifin0005@gmail.com

Abdurrahmansyah

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
abdurrahmansyah73@radenfatah.ac.id

Ahmad Zainuri

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id

Ari Sandi

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
arisandi@radenfatah.ac.id

Abstract

This research is motivated because there is a problem that there are many students whose interest in learning is lacking, especially for textual learning. Students prefer to learn instantaneously using internet facilities. done by the teacher. Whereas on the other hand, there is a problem of students not daring to express their opinions in class because of the lack of knowledge of the students themselves. This research uses qualitative methods. data using observation, interviews, and documentation. Data analysis uses qualitative data analysis techniques. The results showed that the implementation of e-books in PAI learning at SMP Negeri 1 Muara Telang ran smoothly because it was supported by communication and interaction factors between individual students and teachers well established, the characteristics of teachers and students who had the ability to use e-books, attitudes and the mindset of the teacher and students to work together towards progress together and the financial situation of parents who support, the good habits of parents, students and the environment from the socio-cultural aspects and a conducive school climate cooperate with each other for school progress. The obstacles in implementation are the unprepared attitude of students and the state of equipment that is not supportive.

Keywords : *E-Book, Implementation, Islamic Religious Education, Learning*

PENDAHULUAN

Menurut Husaini (2014: 17) pendidikan merupakan sebuah proses yang sistematis untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia secara holistik dalam arti output yang dihasilkan dari proses pendidikan memiliki kualitas pada tiga dimensi kemanusiaan, yaitu: (1) dimensi afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta keperibadian yang unggul, dan memiliki kompetensi estetis; (2) dimensi kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan intelektualitas individu untuk menggali, mengembangkan, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; (3) dimensi psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis yang dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan merupakan sebuah proses yang seyogyanya dapat menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensial individu tujuan Negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai

Bangsa yang masyarakatnya memiliki kecerdasan yang tinggi mampu mengantarkan negaranya menjadi negara yang maju, serta lebih sejahtera tingkat kehidupannya. Hal tersebut dapat terwujud hanya dengan satu cara yaitu melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan memiliki kedudukan yang penting dalam membangun suatu bangsa. Tingkatan suatu bangsa dapat diukur melalui kualitas pendidikan. Pentingnya pendidikan membuat sejumlah negara berupaya untuk mengembangkannya kualitas pendidikan di negaranya. Finlandia yang jumlah penduduknya lebih sedikit dari Indonesia misalnya, mengubah sistem pendidikan mereka dengan cara lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam memahami apa yang telah disampaikan oleh gurunya dengan tidak memberikan pekerjaan rumah pada siswa, dan juga tidak memberikan sistem ranking, dengan harapan siswa tidak akan berlomba-lomba mencari dan mengejar nilai tapi mengejar ilmu pengetahuan. Sementara itu, di Indonesia sendiri kualitas pendidikan masih terbilang rendah, meskipun Indonesia telah melakukan beberapa kali perubahan kurikulum, namun kenyataannya hal itu belum memberikan dampak yang baik bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Fenomena di masyarakat menunjukkan

bahwa sumber daya manusia belum siap dengan berbagai perubahan, baik dari sisi pengajar maupun dari sisi siswanya menyebabkan kurikulum yang sulit untuk diterapkan. Sebut saja pada penerapan kurikulum 2013 (K13), masih banyak guru yang bingung dengan buku pelajaran dalam K13 sehingga dalam mengajar seringkali tertukar, tidak mampu membedakan mana mata pelajaran yang menjadi bagian mereka yang harus diajarkan. Umumnya guru yang jauh dari pusat kota masih menerapkan KTSP pada saat mengajar, sedangkan dalam membuat administrasi pembelajaran telah menggunakan K13, dengan kata lain guru hanya menerapkan K13 di dalam administrasi sedangkan dalam proses pembelajaran masih menggunakan KTSP. Di sisi lain, siswa juga masih memiliki keterbatasan informasi tentang materi yang dipelajari karena pada bukukurikulum 2013 tidak semua materi terwakilkan, dan dapat diikuti oleh siswa.

Beberapa permasalahan tersebut di atas, menuntut kreativitas guru sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Salah satu wujud kreativitas guru adalah dengan mengembangkan bahan ajar yang bervariasi. Namun kenyataannya, pada aspek pengembangan bahan ajar masih banyak guru yang kurang kreatif dalam merencanakan, menyiapkan dan membuat bahan ajar yang kayaakan inovasi dan sesuai dengan karakteristik siswanya sehingga menarik bagi siswa untuk belajar. Prastowo (2013: 2) mengatakan bahwa guru yang kreatif merupakan guru yang dapat mengembangkan bahan ajar mengikuti karakter siswanya dan dikenal oleh siswa. Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dalam kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran, misalnya buku pelajaran, modul, *hanout*, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan sebagainya. Bahan ajar yang inovatif merupakan bahan ajar yang dikenal oleh siswa dan sering digunakan oleh siswa, salah satunya adalah *handphone*.

Handphone adalah alat komunikasi antar individu yang berjauhan. Di dalamnya, terdapat berbagai aplikasi yang dapat digunakan untuk memudahkan aktivitas komunikasi antar individu atau kelompok. *Handphone* dimiliki oleh

hampir semua orang. Begitu pula siswa, walaupun tidak diperbolehkan menggunakan *handphone* dalam pembelajaran, kenyataannya hampir semua siswa memiliki *handphone*. Fungsi *handphone* bagi siswa lebih utama adalah sebagai sarana hiburan. Siswa menyukainya, karena mau bermain game, hanya sedikit sekali fungsinya bagi siswa untuk berkomunikasi. Permasalahannya adalah *handphone* sering disalahgunakan oleh siswa secara diam-diam pada saat guru sedang menerangkan pelajaran di kelas. Masih ada siswa yang asyik bermain game pada saat berada di kelas. Ketika berada di rumahpun, lebih sering membuka HP daripada buku pelajaran. Kenyataan ini merupakan permasalahan yang serius dan perlu segera dicari solusinya. Akan tetapi, secara psikologis siswa umumnya menolak ketika dilarang untuk bermain *handphone*. Oleh karena itu, solusi yang terbaik dari pada melarang siswa bermain *handphone* adalah mengalihkan fungsi *handphone* kepada siswa pada hal-hal yang bermanfaat, misalnya menggunakan hp untuk belajar mencari informasi tentang materi yang dipelajari. Pada kasus tersebut, *handphone* digunakan sebagai alat oleh siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Guru bisa memberikan kesempatan bagi siswa untuk membaca *e-book* yang ada melalui aplikasi *google* pada *handphone* nya untuk mencari informasi tentang materi/ilmu pengetahuan. *E-book* merupakan buku elektronik yang dapat diakses melalui internet. Keistimewahan *e-book* jika dibandingkan dengan buku pelajaran cetak adalah lebih praktis dan tidak susah untuk dibawa kemana-mana. Siswa akan mendapatkan banyak informasi karena ada banyak *e-book* yang disajikan, sehingga hal ini akan memperkaya wawasan dari pada siswa itu sendiri. Hasil penelitian Suryani, E., Silfiana, I., & Khoiriyah (2018: 54), menunjukkan bahwa *e-book* dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri bagi siswa yang tidak memiliki buku cetak dan dapat dijadikan referensi alternative/tambahan bagi guru apabila kekurangan jumlah tatap muka di kelas namun materi yang disampaikan tidak terdapat di buku cetak sekolah Hal ini berarti bahwa *e-book* dapat bermanfaat sebagai bahan ajar/sumber belajar bagi siswa dalam proses pembelajaran di kelas. *E-book* sangat membantu siswa dalam aspek biaya, terutama pada *e-book* gratis sehingga siswa tidak perlu mengeluarkan uang yang

besar untuk membeli buku cetak. Bagi guru, *e-book* berguna sebagai fasilitas mengajar yang memudahkan dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswa.

Penggunaan *e-book* pada proses pembelajaran sejalan dengan kurikulum 2013, di mana siswa dituntut untuk lebih kritis, kreatif dan aktif untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tanpa memiliki ketergantungan sepenuhnya pada guru. Ketersediaan *e-book* saat ini juga telah berkembang sangat banyak dan mudah diakses, mulai dari yang gratis sampai pada yang berbayar. Penggunaan *e-book* dalam pembelajaran memungkinkan siswa memperoleh berbagai materi pelajaran dengan mudah dan lengkap. Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muara Telang pada bulan September 2019 yang lalu, menunjukkan beberapa permasalahan yaitu 1) minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang, 2) siswa tidak aktif dalam pembelajaran karena minimnya ilmu pengetahuan atau informasi terhadap materi yang dipelajari, dan 3) *e-book* belum diimplementasikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Padahal di sekolah tersebut sudah tersedia akses internet meskipun masih memiliki individu masing-masing, artinya setiap siswa dan guru dapat mengakses *e-book* untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Banyak siswa yang minatnya belajarnya kurang. Siswa tidak berani mengemukakan pendapat di kelas karena minimnya pengetahuan siswa itu sendiri. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan penggunaan *e-book* sebagai bahan ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muara Telang. 2) Untuk mendeskripsikan implementasi *e-book* sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muara Telang. 3) Untuk menganalisis faktor penghambat dan pendukung penerapan *e-book* sebagai bahan ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muara Telang.

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian dilakukan menggunakan metode tertentu sehingga dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang ditelitinya. Jenis penelitian ini

adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013: 32) adalah penelitian dengan menggunakan analisis data dalam bentuk kata-kata atau kalimat Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Adapun sumber data kuantitatif diperoleh melalui observasi, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer penelitian ini adalah guru dan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muara Telang. Sedangkan, sumber data sekunder adalah sumber data yang berfungsi sebagai informasi tambahan dari data utama. Sumber data sekunder penelitian ini adalah kepala sekolah.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.1 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muara Telang. Subjek penelitian ini berjumlah 35 orang, terdiri atas 15 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah penggunaan *e-book* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, aktivitas siswa yang mengikuti proses pembelajaran, faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Siswa menggunakan bahan ajar *e-book* pada siswa. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data profil sekolah, profil guru, dan profil siswa.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman, yaitu dilakukan dengan empat langkah meliputi data *collection* (pengumpulan data), data *display* (penyajian data), data *reduction* (mereduksi data), dan *conclusions: drawing/verifying* (verifikasi data dan menyimpulkan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penggunaan E-Book Sebagai Bahan Ajar PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muara Telang

Pada penelitian ini, penggunaan *e-book* dilakukan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada subjek penelitian, yaitu siswa kelas VIII.SMP Negeri 1 Muara Telang. Pada penelitian yang berlangsung selama tiga kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu 8 Januari 2020, 15 Januari 2020, dan 22 Januari 2020. Penelitian dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan *e-book* dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Analisis Kegiatan Belajar Menggunakan E-book

Kegiatan belajar siswa menggunakan *e-book* telah dilakukan selama tiga kali pertemuan pada bulan Januari 2020 yang lalu. Kegiatan belajar berlangsung di dalam kelas dengan menyediakan fasilitas handphone dan labtop untuk kegiatan pembelajaran pada proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu 08 Januari 2020 dengan tujuan memperkenalkan aplikasi *e-book* dan kelebihan menggunakan *e-book* dalam kegiatan belajar siswa. Kegiatan berlangsung selama dua jam mata pelajaran PAI, dan diikuti oleh 35 orang siswa serta guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan belajar diawali dengan salam, pemberian averbsepsi, motivasi, dan semangat pada siswa untuk mengikuti kegiatan belajar sampai selesai. Kemudian melakukan kegiatan inti berupa pengenalan aplikasi e-book dan cara penggunaannya pada siswa dan juga guru mata pelajaran PAI. Pada proses pembelajaran yang berlangsung, diberi kesempatan pada siswa dan guru untuk bertanya mengenai aplikasi e-book, baik fungsinya, cara mendapatkan *e-book* gratis, dan cara menggunakannya untuk kegiatan belajar siswa. Setelah melakukan kegiatan inti kemudian dilakukan kegiatan penutup. Kegiatan ini untuk mengakhiri pertemuan pertama.

Aktivitas siswa pada kegiatan penutup adalah bersiap untuk memperoleh masukan dan saran, serta nasihat-nasihat kebajikan dari guru, kemudian bersama-sama membaca doa akhir belajar.

Pertemuan kedua, hari Rabu 15 Januari 2020, diikuti oleh 35 orang siswa dan guru mata pelajaran. Tidak ada siswa yang tidak hadir pada pertemuan kedua ini, semua siswa hadir dan siap menerima materi pelajaran. Tujuan pembelajaran pada pertemuan ke-dua adalah melatih siswa untuk praktik menggunakan *e-book*.

Pertemuan ketiga, dilakukan hari Rabu 22 Januari 2020. Kegiatan bertujuan menerapkan *e-book* untuk kegiatan belajar PAI. Kegiatan inti pada pertemuan ketiga ini, dilakukan dengan cara mengarahkan siswa membuka *e-booknya* masing-masing melalui handphonenya, kemudian digunakan untuk belajar PAI yang dipimpin oleh guru mata pelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yang berlangsung adalah metode demonstrasi, dengan model pembelajaran *problem solving*. Dimana setelah siswa diminta membuka *e-booknya* kemudian diminta untuk membacanya dan mencari masalah yang ditemukan dalam memahami materi pelajaran. Setelah menemukan masalah dan menemukan solusi dari masalah yang ditemukan, kemudian siswa diminta maju ke depan menjelaskan jawaban dari tugasnya per kelompok. Kemudian membahasnya bersama-sama.

2. Karakteristik Siswa dan Guru Sebagai Pelaksana Kegiatan

Siswa dan guru mata pelajaran PAI sebagai pelaksana kegiatan belajar menggunakan *e-book* secara individu memiliki tingkat keterampilan yang berbeda-beda, hal ini dilihat dari hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan pada aktivitas siswa secara langsung, datanya dikumpulkan menggunakan pedoman observasi. Aspek yang diobservasi adalah keterampilan siswa, keterampilan guru, proses pembelajaran, fasilitas yang mendukung, dan aktivitas siswa itu sendiri. Dari observasi yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1
Keterampilan Siswa Menggunakan E-book

No	Keterampilan Siswa	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat baik	3	8,57
2	Baik	20	57,14
3	Cukup	12	34,29
Total		35	100

Sumber: Hasil Observasi, Rabu 8 Januari 2020

Berdasarkan tabel di atas, diketahui keterampilan siswa menggunakan *e-book* pada proses pembelajaran yang berlangsung adalah sangat baik 8,57%, baik 57,14%, dan cukup 34,29%. Dengan demikian, keterampilan siswa dalam menggunakan *e-book* sebagai sumber belajar PAI mayoritas baik. Keterampilan siswa ini didukung oleh keterampilan guru dalam menggunakan *e-book* yang juga baik. Di awal pertemuan, guru masih belajar belum mengetahui cara penggunaan *e-book*, dan ia mengakui bahwa sudah lama mengetahui tentang *e-book*, tetapi belum pernah membukanya, dan tidak tahu juga caranya. Hal ini sebagaimana hasil wawancara di bawah ini.

“Saya sebenarnya sudah lama tahu e-book, tetapi belum pernah membukanya bahkan belum tahu cara menggunakannya terutama dalam pembelajaran. Saya berterima kasih sekali mendapatkan kesempatan melalui penelitian saudara jadi paham tentang penggunaan e-book dalam pembelajaran PAI” (Wawancara, Persepsi Guru Tentang Pembelajaran PAI Menggunakan E-book sebagai Bahan Ajar, 2020)

Persepsi guru tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil pengamatan peneliti dimana, keterampilan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan *e-book* sebagai bahan ajar masih tergolong cukup, setelah dua kali pertemuan lebih lanjut keterampilan guru meningkat menjadi sangat baik terutama pada pertemuan kedua pada hari Rabu, 15 dan 22 Januari 2020.

3. Memberi dan Menjelaskan Perintah Serta Petunjuk Pelaksanaan

Penjelasan tentang penggunaan *e-book* dalam kegiatan belajar siswa dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang definisi e-book, kegunaan, kelebihan dalam kegiatan belajar. Kemudian dilanjutkan

dengan petunjuk pelaksana berupa mendemonstrasikan aplikasi *e-book*, mendownloadnya melalui aplikasi *google play store* pada *handphone*, kemudian memilih *e-book* gratis, dan mendownload *e-book*, kemudian menggunakannya dalam kegiatan belajar PAI dengan materi sesuai dengan batasan yang dipelajari siswa pada saat penelitian berlangsung. Setelah memberikan penjelasan maka mempersilakan siswa dan guru untuk mempraktikkan langkah-langkah tersebut secara individu.

4. Memberi Kesempatan Kepada Siswa Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan, Sikap Dan Nilai-Nilai Serta Memberikan Tugas Atau Pelatihan

Proses pembelajaran menggunakan *e-book* berlangsung dengan baik. Hal ini dilihat dari hasil pengamatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan ke-1, Rabu 8 Januari 2020 proses pembelajaran masih tergolong cukup, dimana guru belum bisa menggunakan *e-book*, begitu pula dengan siswanya. Mestipun begitu, guru memiliki ide yang kreatif, dengan memberikan saran materi pelajaran tetap mengikuti yang seharusnya siswa pelajari pada hari tersebut. Pada pertemuan ini, proses pembelajaran hanya diarahkan pada pengenalan *e-book*, mendown aplikasinya dan memilih buku-buku yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pada pertemuan ke-2, 15 Januari 2020, proses pembelajaran sudah baik. Siswa dan guru sama-sama sudah mengenal *e-book* dan dapat mendownload buku yang dibutuhkan. Akan tetapi, peneliti mengarahkan siswa untuk praktek membuka, mendownload, dan memilih buku sesuai kebutuhan siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterampilan siswa tentang *e-book*.

Pada pertemuan ke-3, Rabu 22 Januari 2020 proses pembelajaran diarahkan dengan penggunaan *e-book* dalam pembelajaran, dalam arti siswa diarahkan belajar melalui *e-book* yang telah dimilikinya pada pertemuan kedua yang lalu. Proses pembelajaran berlangsung dengan lancar. Aktivitas siswa dan guru berjalan dengan optimal, siswa dapat aktif berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran melalui arahan guru mata pelajaran PAI.

Kelancaran proses pembelajaran PAI menggunakan *e-book* sebagai bahan ajar didukung oleh fasilitas yang dibutuhkan dalam penggunaan *e-book*, yaitu internet, handphone, dan labtop. Melalui fasilitas internet penggunaan *e-book* dapat berlanjutan lancar, internet di sekolah ini sudah tersedia namun terkadang belum stabil, kadang ada kadang tidak ada sinyal. Dilihat dari fasilitas handphone, hampir semua siswa menggunakan handphone akan tetapi ada beberapa yang tidak memiliki dan ada beberapa yang belum android sehingga pembelajaran diarahkan pada pembelajaran kelompok. Hal ini juga atas pertimbangan fasilitas lain yaitu laptop. Hasil pengamatan menunjukkan tidak semua siswa memiliki laptop, namun sekolah telah memiliki laptop ditambah dengan laptop guru mata pelajaran PAI yang bersangkutan, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik (dokumentasi, 2020).

Aktivitas siswa pada proses pembelajaran menggunakan *e-book* sebagai bahan ajar dilihat dari empat aspek yaitu aspek mendengar, memperhatikan, bertanya, dan mempraktikkan. Berikut hasil pengamatan yang telah diperoleh.

Tabel 2
Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran PAI Menggunakan *E-book*

No	Aspek Mendengar	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat baik	0	0
2	Baik	25	71,43
3	Cukup	10	28,57
Total		35	100

Sumber: Hasil Observasi, Rabu 15 Januari 2020

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa aktivitas siswa pada aspek mendengarkan dalam penggunaan *e-book* sebagai bahan ajar, 71,43% baik dan 28,57% cukup. Aktivitas siswa memperhatikan dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 3
Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran PAI Menggunakan E-book

No	Aspek Memperhatikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat baik	0	0
2	Baik	25	71,43
3	Cukup	10	28,57
Total		35	100

Sumber: Hasil Observasi, Rabu 8 Januari 2020

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa aktivitas siswa pada aspek memperhatikan dalam penggunaan *e-book* sebagai bahan ajar, 71,43% baik dan 28,57% cukup. Setelah siswa diperkenalkan dengan penggunaan *e-book*, dan langkah-langkahnya siswa telah mulai aktif. Berikut hasil observasi terhadap aktivitas siswa yang diperoleh.

Tabel 4
Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran PAI Menggunakan E-book

No	Aspek Bertanya	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat baik	0	0
2	Baik	20	57,14
3	Cukup	15	42,85
Total		35	100

Sumber: Hasil Observasi, Rabu 8 Januari 2020

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa aktivitas siswa pada aspek bertanya dalam penggunaan *e-book* sebagai bahan ajar, 57,14% baik dan 42,85% cukup. Pada aspek mempraktikkan, aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran PAI Menggunakan E-book

No	Aspek Mempraktikkan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat baik	5	14,29
2	Baik	20	57,14
3	Cukup	10	28,57
Total		35	100

Sumber: Hasil Observasi, Rabu 15 Januari 2020

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa aktivitas siswa pada aspek mempraktikkan dalam penggunaan *e-book* sebagai bahan ajar, 14,29% sangat baik, 57,14% baik dan 28,57% cukup.

5. Memberikan Kesempatan Menyampaikan Saran, Pendapat, Gagasan, Dan Kreativitas

Pada saat kegiatan pembelajaran dengan menerapkan *e-book* sebagai bahan ajar PAI, siswa dan guru diminat menyampaikan pendapat ataupun sarannya. Selain itu, peneliti juga bertanya tentang gejala yang nampak pada aktivitas siswa. Peneliti bertanya alasan siswa yang tidak mendengarkan dengan baik sebagai bentuk konfirmasi pada saat pembelajaran berlangsung. Tanggapan siswa adalah sebagai berikut:

“Minta maaf pak, kami tidak dapat mendengarkan dengan baik karena bingung. Saya tidak memiliki handphone, sehingga bertanya dengan teman saya yang lain yang juga tidak memiliki handphone, sedangkan teman saya yang lainnya juga tidak kebingungan karena tidak dapat menggunakan aplikasi dan juga tidak memiliki laptop” (Wawancara, Tentang Alasan Mendengarkan dengan Baik, 2020)

Peneliti juga bertanya alasan siswa yang tidak memperhatikan dengan baik sebagai bentuk konfirmasi. Tanggapan siswa adalah sebagai berikut:

“Kami tidak dapat memperhatikan dengan baik karena tidak konsentrasi pak. Saya kebingungan, antara tidak mau ikut pelajaran atau tidak karena handphone kami tidak sama seperti teman saya” (Wawancara, Tentang Alasan Mendengarkan dengan Baik, 2020).

Dengan demikian diketahui penyebab siswa tidak memperhatikan dengan baik karena tidak konsentrasi. Siswa sibuk memikirkan handphone untuk mengikuti pelajaran seperti temannya.

Berdasarkan hasil observasi diketahui pada saat siswa diberi kesempatan untuk bertanya pada materi yang belum jelas, masih banyak siswa yang tidak mau bertanya. Peneliti kemudian menanyakan alasan siswa yang tidak bertanya dengan baik sebagai bentuk konfirmasi. Tanggapan siswa adalah sebagai berikut:

“Saya tidak bertanya karena malu dengan teman-teman pak. Kalau saya tidak bertanya karena takut salah. Kalau saya pak, karena bingung mau bertanya apa, saya tidak ada ide untuk bertanya” (Wawancara, Tentang Alasan Mendengarkan dengan Baik, 2020).

Dengan demikian, siswa yang tidak bertanya karena beberapa alasan, yaitu karena malu, takut, dan bingung mau bertanya apa. Siswa tidak ada ide atau pertanyaan yang ditanyakan. Dari hasil observasi diketahui ada pula siswa yang tidak memperhatikan dengan baik, terhadap hal ini peneliti bertanya alasan siswa yang tidak mempraktikkan dengan baik sebagai bentuk konfirmasi. Tanggapan siswa adalah sebagai berikut:

“Saya tidak dapat mempraktikkan dengan baik karena belum begitu paham pak. Saya membutuhkan waktu lebih banyak lagi. Kalau saya tidak dapat mempraktikkan dengan baik karena tidak konsentrasi, malu dilihati teman kalau salah pak” (Wawancara, Tentang Alasan Mendengarkan dengan Baik, 2020).

Dengan demikian, siswa yang tidak dapat mempraktikkan dengan baik karena tidak konsentrasi, malu dan takut salah. Perasaan tersebut menjadikan siswa tidak percaya diri dalam mempraktikkan cara menggunakan *e-book* dalam pembelajaran PAI karena diperhatikan oleh teman-temannya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, diketahui bahwa proses pembelajaran menggunakan *e-book* dalam pembelajaran sudah berlangsung dengan baik, dimana aktivitas siswa sudah dan guru telah baik, siswa mendengar, mempraktikkan, bertanya, dan mempraktikkan walaupun ada beberapa siswa yang tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik karena tidak ada handphone, laptop, malu, takut, tidak konsentrasi, dan takut salah.

B. Implementasi E-Book Sebagai Bahan Ajar dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muara Telang

Pada penelitian ini, implementasi *e-book* sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran PAI yang telah dilakukan pada pertemuan ke-tiga, Rabu 22

Januari 2020 berkontribusi dalam peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, implementasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penggunaan *E-book*

Penggunaan *e-book* dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan cara memperkenalkan terlebih dahulu *e-book* kepada siswa dan guru, kemudian mengajak siswa dan guru mendownload aplikasi melalui google play store, kemudian mencari buku yang sesuai dengan materi pelajaran PAI dan meminta siswa untuk mendownloadnya per individu.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan *e-book* dalam penelitian ini berlangsung dengan baik dan lancar. Mayoritas siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat, dan motivasi yang tinggi, walaupun ada beberapa yang tidak mengikuti dengan baik pada pertemuan ke-1, namun berubah menjadi baik pada pertemuan kedua dan ketiga.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dikumpulkan melalui studi dokumentasi terhadap hasil tes kepada siswa setelah menggunakan *e-book* oleh guru mata pelajaran PAI. Dalam hal ini, peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran, dimana peneliti bertugas untuk memperkenalkan dan menerapkan *e-book* kepada siswa dan guru dalam proses pembelajaran PAI, sedangkan guru bertugas sebagai tenaga pendidik yang memberikan materi pelajaran dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang telah diberikan dan dianalisis oleh guru kemudian dijadikan sebagai data dokumentasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil dokumentasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menggunakan *e-book* sebagai bahan ajar, diperoleh data rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menggunakan *e-book* sebagai bahan ajar PAI rata-rata 83,23. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan nilai terendah adalah

69. Menurut guru mata pelajaran PAI, hasil belajar siswa ini meningkat dari sebelum penggunaan *e-book*, dimana rata-rata hasil belajar siswa adalah 78,77. Berikut pernyataan guru PAI.

“Hasil belajar siswa menggunakan *e-book* sebagai bahan ajar PAI ini sudah bagus dan mengalami peningkatan, dimana sebelumnya rata-rata 78,77 pada evaluasi bulan ini, Alhamdulillah mengalami peningkatan menjadi 83,23” (Wawancara, tentang Hasil Belajar Siswa, 2020).

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa guru mata pelajaran merasa bersyukur karena hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa meningkat dari 78,77 menjadi 83,23. Selanjutnya peneliti menanyakan tanggapan guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

“Saya merasa senang, berarti pembelajaran dengan menggunakan *e-book* membuat siswa kita tidak bosan belajar. Siswa dapat memperoleh materi pelajaran yang banyak, dengan catatan siswa kita harus rajin membaca, kalau tidak ya percuma juga hasilnya nanti” (Wawancara, tentang Hasil Belajar Siswa, 2020).

Dari pendapat tersebut diketahui bahwa guru mata pelajaran PAI memiliki harapan yang baik tentang penggunaan *e-book* dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Akan tetapi, ia berharap siswanya rajin membaca karena menurutnya walaupun ada fasilitas *e-book*, kalau siswanya secara internal tidak mau atau tidak rajin membaca maka akan menjadi sia-sia.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan E-Book Sebagai Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muara Telang

Penelitian ini membahas tentang faktor yang mempengaruhi implementasi *e-book* pada pembelajaran PAI. Hasil pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. **Aktivitas Implementasi Dan Komunikasi Antar Individu**

Menurut hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan aktivitas implementasi *e-book* berjalan cukup lancar, dimana setiap individu dapat berinteraksi dengan baik pada saat pembelajaran, dan umumnya dapat mengakses *e-book* yang telah didownload, hanya sedikit siswa yang tidak dapat mengakses *e-book* karena keterbatasan kapasitas *handphone* yang digunakan untuk mengaksesnya melalui *play store*. Terlepas dari semua itu, guru mata pelajaran menjelaskan siswanya dapat mengakses *e-book* rata-rata cukup baik, hanya ada beberapa yang tidak dapat mengaksesnya. Berikut penjelasan guru PAI.

“Hampir semua siswa dapat mengakses e-book dengan baik, mereka mengikuti petunjuk yang telah kami arahkan, namun demikian ada beberapa siswa yang tidak dapat mendownload karena keterbatasan memori handpone yang ia gunakan. Selain itu, aktivitas dapat diatasi dengan membagi kelompok sehingga dalam kelompok siswa yang tidak memiliki akses masih tetap dapat belajar melalui kelompoknya” (Aini, 2020).

Sedangkan menurut Saefudin Hadi, guru mata pelajaran PAI kelas VII.2 menyatakan bahwa:

“Pada saat pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa dalam menggunakan e-book pada mata pelajaran PAI ini sangat aktif. Mereka Nampak gembira dapat belajar melalui internet, akan tetapi yang jadi permasalahan ada beberapa anak kami yang tidak dapat mengikuti dengan baik karena belum mengerti jelas langkah-langkahnya walaupun sudah diajari, dan mereka juga tidak dapat praktek langsung dengan langkah-langkah tersebut dalam arti tidak memiliki akses internet dan handphonenya berjalan lambat (Hadi, 2020).

Berbeda dengan pendapat guru di atas, siswa selaku pelaksana belajar mengakui bahwa dalam pembelajaran menggunakan e-book sangat menyenangkan dan lancar-lancar saja. Namun ada beberapa temannya yang tidak dapat mengakses sehingga ia tertinggal karena handphonenya tidak berjalan dengan cepat. Berikut penjelasan siswa:

“Kami sangat senang dengan penggunaan e-book ini, jadinya kita tidak merasa tertinggal dari teman-teman di sekolah lain. Akan tetapi ada sekitar lima orang teman kami yang tidak dapat mengakses e-

book karena alasan yang berbeda yaitu ada yang karena handphonenya lemot (lambat), dan ada yang tidak paham karena ketinggalan informasi” (Wahyuningsih, 2020)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, diketahui bahwa aktivitas implementasi e-book dalam pembelajaran PAI berlangsung dengan lancar karena didukung oleh faktor adanya interaksi dan komunikasi yang baik antara siswa dan guru serta siswa dengan siswa lainnya berkaitan dengan cara-cara mengikuti pembelajaran seperti cara mendownload e-book untuk digunakan melalui handphone dan laptop. Siswa dapat mengikuti pembelajaran hampir merata karena adanya dukungan guru yang memodifikasi pembelajaran dari individu ke kelompok.

2. Karakteristik Dari Guru Dan Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang tingkat ketekunannya dalam mengikuti pembelajaran tinggi, antusias, dan solidaritas dengan sesama teman sangat baik sehingga dalam mempelajari e-book mereka terlihat saling bantu membantu, saling bertanya, dan berkomunikasi dengan baik. Dilihat dari guru mata pelajaran PAI yang menerapkan e-book, ia menguasai secara jelas langkah-langkah penggunaan e-book sehingga tidak memiliki kesulitan dalam menerapkan e-book pada saat pembelajaran. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, karakteristik guru dan siswa merupakan seorang guru yang ulet dan siswa yang ulet. Lebih jelasnya di bawah ini.

“Karakteristik guru PAI yang mengajar di SMP Negeri 1 Muara Telang ini secara kepribadian merupakan guru yang baik. Dalam arti ia tekun, ulet, berani, loyal, ikhlas dalam mengajar, dan tidak terlalu banyak menuntut, Namun secara kemampuannya mengajar kami sangat bersyukur mereka termasuk guru-guru yang mumpuni pada bidangnya. Kalau siswa kami, rata-rata ulet, rajin belajar, dan mereka solidaritasnya tinggi saling membantu dengan kawan-kawannya” (Erfan, 2020)

3. Kondisi Ekonomi, Sosial, Dan Politik Pendidikan

Implementasi e-book merupakan sebuah kebijakan yang diambil oleh guru mata pelajaran dan bekerja sama dengan kepala sekolah dan siswa. Pada saat menerapkan e-book, keadaan ekonomi dan social budaya termasuk pula dalam politik pendidikan di sekolah turut mempengaruhi. Keadaan keuangan orangtua yang mampu memfasilitasi anaknya dalam belajar dapat memperlancar kegiatan meakses e-book, misalnya ketersediaan paket data, handphone yang mendukung, dan laptop. Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran berasal dari daerah Jawa, mereka mengikuti orangtuanya dalam program Transmigrasi dan rata-rata merupakan petani yang berhasil. Orangtuanya lebih mendukung anak dalam belajar terutama pemenuhan kebutuhan teknologi seperti handpone dan laptop. Menurut hasil wawancara guru mata pelajaran PAI menyatakan bahwa:

“Faktor yang mendukung implementasi e-book pada mata pelajaran PAI ini adalah kondisi ekonomi orangtua siswa yang umumnya cukup dan mampu untuk membeli paket internet, serta mendukung sekolah anaknya. Dari aspek siswa mereka juga mau untuk belajar melalui internet, mereka menurut dan taat. Kendala tetap ada dalam implementasi ini, yaitu ada beberapa anak yang tidak siap dari aspek peralatan. Sedangkan suasana sekolah Alhamdulillah mendukung” (Aini, 2020).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa faktor yang mendukung implementasi e-book dalam pembelajaran PAI adalah keadaan perekonomian orangtua dan sekolah yang mendukung, social budaya yang membentuk sikap mental atau kebiasaan-kebiasaan baik, serta suasana politik di sekolah yang stabil yang saling mendukung untuk kemajuan bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa implementasi e-book pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muara Telang berjalan dengan lancar karena dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu komunikasi dan interaksi antar individu siswa dan guru terjalin dengan baik, karakteristik guru dan siswa yang memiliki kemampuan untuk menggunakan e-book, sikap dan pola pikir guru dan siswa untuk bekerjasama ke arah kemajuan bersama serta keadaan keuangan orangtua siswa yang mendukung, kebiasaan baik orangtua, siswa dan lingkungan dari aspek social budaya serta iklim sekolah yang kondusif saling bekerjasama untuk kemajuan sekolah. Faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi adalah sikap yang tidak siap dari siswa dan keadaan peralatan yang tidak mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Erfan Husaini, M. 2014. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Mikrotik*. diakses September 2019.
- J Moleong, Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sanjaya, W. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryani, E., Silfiana, I., & Khoiriyah, A. 2018. "Pemanfaatan E-Book Sebagai Sumber Belajar Mandiri bagi Siswa SMK/SMK/MA." *jurnal International Journal of Community Service Learning* , 177.
- Wawancara. (2020, Januari Rabu). Persepsi Guru Tentang Pembelajaran PAI Menggunakan E-book sebagai Bahan Ajar. (Z. Arifin, Pewawancara)
- Wawancara. (2020, Januari Rabu). Tentang Alasan Mendengarkan dengan Baik. (Z. Arifin, Pewawancara)
- Wawancara. (2020, Januari Rabu). Tentang Alasan Mendengarkan dengan Baik. (Z. Arifin, Pewawancara)
- Wawancara. (2020, Januari 22). tentang Hasil Belajar Siswa. (Z. Arifin, Pewawancara)
- Zahara, N., Djufri, & Muhibbudin. (2014). Optimalisasi Pembelajaran dengan e-book dan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Pada Materi Dunia Tumbuhan. *Jurnal Biotik*, Januari 2019.